

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 DI SDI AL FATAH SEMARANG****Dwi Susilowati¹⁾****DOI : [10.26877/ijes.v6i1.24082](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.24082)**¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah: (1) Rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia materi berbicara, (2) Minimnya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar, (3) guru tidak menggunakan alat peraga/alat bantu yang merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam belajar, (4) guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional yang mengandalkan metode ceramah, (5) kelas pasif, siswa cenderung diam saat guru mengajar, atau malah berbicara sendiri. Untuk mengatasi kelas yang demikian sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru kelas IV SDI Al Fatah Terboyo Semarang yaitu dengan cara mengimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) atau yang lebih dikenal pembelajaran dengan model belajar kelompok dan kerja sama tim.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi berbicara, peningkatan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDI Al Fatah Terboyo Semarang tahun pelajaran 2022 – 2023 yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ada 10 siswa yang tidak paham ketika guru menyampaikan materi bahasa Indonesia. Kesulitan belajar yang dialami siswa antara lain siswa lamban dalam memproses sesuatu (Processing speed). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (Perception). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (Attention). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV masih berkesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara.

Solusi untuk mengatasi kesulitan berbicara pada siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes lisan dan wawancara. Hasil pada penelitian ini dengan melihat indikator keterampilan berbicara pelafalan, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman isi menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa cukup baik.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di SDI Al Fatah Semarang**Abstract**

The background of this study is: (1) Low scores in the Indonesian language subject, specifically in speaking, (2) Parents' limited time to assist their children with their studies, (3) Teachers not using visual aids or teaching aids that encourage students to participate in learning, (4) Teachers still using

conventional teaching methods that rely on lecturing, (5) Passive classrooms, where students tend to remain silent while the teacher is teaching, or even talk among themselves. To address such classroom dynamics, there are actually many instructional models that can be utilized. One approach implemented by the fourth-grade teacher at SDI Al Fatah Terboyo in Semarang is the implementation of cooperative learning using the STAD (Student Team Achievement Division) model, also known as group learning and teamwork.

The purpose of this study is to examine student activities in Indonesian language instruction focused on speaking skills and to assess improvements in student learning outcomes. The subjects of this study were all 25 fourth-grade students at SDI Al Fatah Terboyo in Semarang during the 2022–2023 academic year. Data collection techniques used in the study included interviews, questionnaires, and documentation..

The results of this study indicate that 10 students did not understand when the teacher presented the Indonesian language material. The learning difficulties experienced by the students included slow processing speed. Students had difficulty interpreting what they felt, heard, and saw (perception). Students lack attention and focus while learning (Attention). The factors causing students to experience learning difficulties include internal and external factors. Based on the results above, it can be concluded that fourth-grade students still struggle with learning the speaking component of the Indonesian language curriculum.

Solutions to address speaking difficulties among fourth-grade students. The data collection techniques used in this study were oral tests and interviews. The results of this study, based on the speaking skill indicators of pronunciation, grammar, fluency, and comprehension of content, indicate that the students' speaking skills are quite good.

Keywords: *Learning difficulties, Indonesian language, fourth-grade students at SDI Al Fatah Semarang*

History Article

Received 18 Juli 2026
Approved 05 Maret 2026
Published 30 Mei 2026

How to Cite

Dwi, S. (2026). Faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di SDI AL FATTAH Terboyo Semarang. IJES, 6(1), 251-265



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr.Cipto -Semarang.
E-mail: ¹ dwitamasusi@gmail.com [10.26877/ijes.v6i1.24082](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.24082)

PENDAHULUAN

Di Indonesia masalah pendidikan memerlukan perhatian yang khusus, terlebih pendidikan dasar. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional, hal ini ditunjukkan agar masyarakat Indonesia. nantinya siap untuk menghadapi perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai akumulasi respon tergapad permasalahan yang terjadi selama ini serta pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu teknologi serta seni dan budaya.

Di era globalisasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan dan gaya hidup manusia. Globalisasi ini menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia dari anak-anak hingga orang tua. Namun dengan adanya globalisasi mempengaruhi gaya hidup manusia.

Undang – undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Kesulitan belajar merupakan hambatan dan gangguan yang dialami oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Permasalahan pada kesulitan belajar dan kepercayaan diri siswa pada kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi berbicara masih terdapat siswa yang antusias dan juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dimana tidak semua siswa ikut memperhatikan dan mengutarakan pendapatnya. Dengan adanya aktivitas belajar yang kurang baik maka hal tersebut akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi berbicara

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka menjadi fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah kesulitan belajar bahasa Indonesia materi berbicara pada siswa kelas 4 SDI Al Fatah Terboyo Semarang.

Pada kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan selalu membimbing dan memotivasi siswanya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dan juga memotivasi siswanya agar selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Bagi siswa hendaknya selalu memiliki motivasi selalu berfikir positif pada kemampuannya.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di pada siswa kelas 4.
2. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca.

Manfaat ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis. Untuk manfaat praktis dapat di kembangkan sebagai refensi dan bermanfaat bagi guru, kepala sekolah dan siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada siswa tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran Indonesia.

METODE

Pada metode penelitian kali ini menggunakan metode pendekatan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas.

Metode penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

a. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal – hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok. Penelitian tindakan kelas dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

b. Seting penelitian

Lokasi.

Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah SDI Al Fatah Terboyo Semarang.

Waktu penelitian

Siklus I : Pertemuan I, 6 Maret 2023

Pertemuan II, 8 Maret 2023

Siklus II : Pertemuan I, 15 Maret 2023

Pertemuan II, 20 Maret 2023

c. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dengan menggunakan data, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu: data sekunder dan data primer.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti melakukan berbagai upaya untuk bisa mengumpulkan data selengkap - lengkapnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain: observasi, wawancara

e. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan atau kebenaran data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan triangulasi data, dengan memanfaatkan penggunaan metode dan sumber data. Untuk menguji kebenaran dengan triangulasi data.

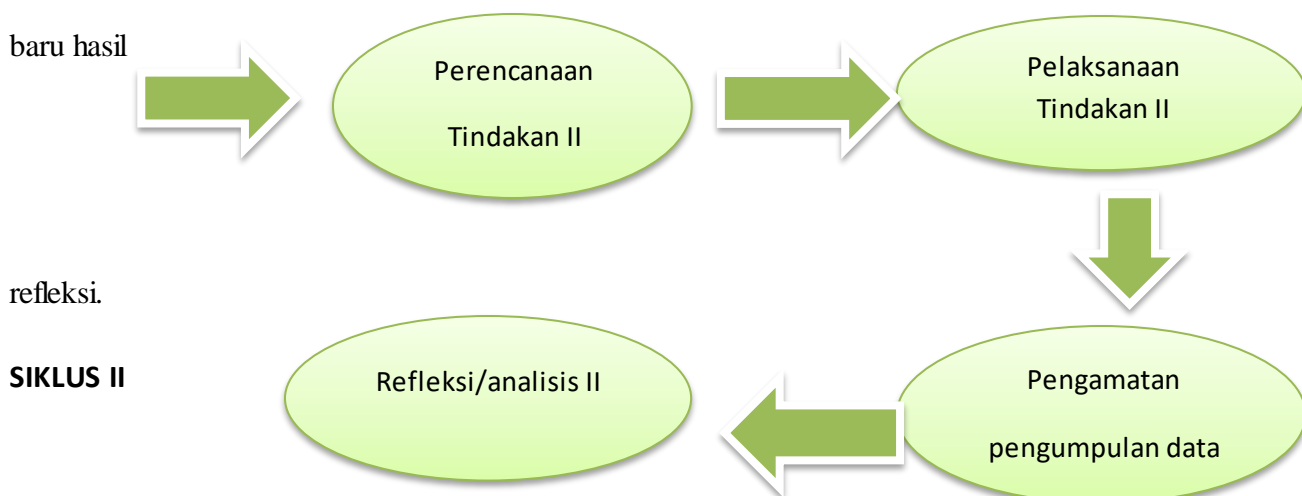
f. Analisis Data

Data Kuantitatif

Nilai akhir hasil belajar (tes / kuis) tiap siswa di hiting menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skala}$$

Permasalahan



h. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian. Ini melibatkan penggunaan alat instrument dan prosedur untuk menghimpun data yang objektif dan sistematis.” Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Teknik dokumentasi.
2. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 4 bagian antara lain: pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, uji keabsahan.

HASIL

Dari penelitian dapat disimpulkan beberapa faktor antara lain :

a. Deskripsi tempat penelitian

Profil Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Fatah. Sekolah tersebut beralamat di Jl Terboyo Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

b. Temuan penelitian

Berdasarkan observasi ditemukan beberapa masalah antara lain:

1. Rendahnya nilai mata pelajaran bahasa indonesia materi berbicara.
2. Minimnya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar.
3. Guru tidak menggunakan alat peraga/alat bantu yang merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam belajar.
4. Guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional yang mengandalkan metode ceramah.
5. Kelas pasif, siswa cenderung diam saat guru mengajar, atau malah berbicara sendiri.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II melalui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV, dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Tingginya nilai yang diperoleh dalam pengajaran keterampilan berbicara melalui penggunaan metode diskusi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih berani aktif dalam mengemukakan segala sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini menjadikan pelajaran berbicara bukan hal yang menakutkan. Guru dapat merasakan bahwa pengajaran bahasa adalah pengajaran mengenai perbuatan berbahasa, bukan pengajaran tentang teori berbahasa. Siswa menjadi senang, dan keaktifan belajar yang berlangsung bersumber pada kompetensi siswa sendiri menghasilkan perilaku berbahasa atau performansi berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikatif yang berasas pada pengajaran fungsi bahasa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara melalui metode diskusi dalam keterampilan berbicara disebabkan pada pembelajaran dengan strategi mengajar melalui metode diskusi, siswa sangat tertarik dengan dihadapkannya sebuah tanya jawab yang dituangkan dalam berdiskusi kelompoknya sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil tes berbicara siswa kelas IV, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan berbicara siswa kelas IV adapun beberapa metode pembelajaran yang kami gerakan antara lain:

1. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV, dengan cara melaksanakan PTK melalui pra siklus, siklus I dan siklus II.

Sebelum Tindakan Kelas (Pra Siklus)

Peneliti telah melakukan observasi di SDI Al Fatah Terboyo Semarang, dan setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV.

Semarang, sebanyak 25 siswa yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada tanggal 6 Maret 2023 diadakan test awal kemampuan berbicara (Tanya jawab dengan teman sebangku tentang identitas diri) pada siswa kelas IV. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara siswa.

Hasil tes kemampuan awal dijadikan pedoman untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberi tindakan dan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah dilaksanakan PTK mapel Bahasa Indonesia. Sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut mengalami kesulitan berbicara atau hanya kurang berlatih berbicara sehingga sering mengalami kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa, diketahui bahwa siswa kelas IV memiliki nilai yang rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek berbicara. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama berbicara adalah pelajaran yang mudah, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Siswa merasa sudah lancar berbicara, tetapi pada kenyataan, siswa kurang bisa berbicara dengan baik dan benar. Pada saat siswa disuruh untuk maju ke depan kelas dan berbicara di depan teman-teman, siswa minder, dan kurang percaya diri dan melakukan gerakan – gerakan yang tidak perlu.

Sehingga kemampuan berbicara siswa kurang terasah dengan baik dan pada nilai bahasa Indonesia banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM.

Kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilaksanakannya tindakan jumlah siswa yang tuntas mencapai 10 siswa (40%) , 60% atau 15 siswa dari 25 siswa yang masuk dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 15 . Dengan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa kelasIV semester 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pra siklus di kelas IV masih belum tuntas (rendah).

2. Berikut ini langkah Deskripsi disetiap siklus I dan II :

a. Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I. Dalam kesempatan ini peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran berbicara dengan menerapkan metode diskusi. Yaitu periode berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada rancangan kegiatan akan mengoptimalkan peran guru dan siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Senin 6 Maret

2023. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 3 x 35 menit/ jam pelajaran. Sekolah memberikan kebebasan kepada peneliti dalam menentukan waktu yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I direncanakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan guru:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi.

c. Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada Senin, 6 Maret 2023 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan alat peraga yaitu teks bacaan yang ada di buku paket Bahasa Indonesia halaman. Siswa diminta menyebutkan judul bacaan yang ada pada buku tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

d. Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Rabu, 8 Maret 2023. Pelaksanaan berlangsung selama tiga jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran masih menerapkan langkah- langkah diskusi 1)

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan teks bacaan yang ada di buku paket Bahasa Indonesia halaman. Guru mengajukan pertanyaan. "Siapa yang mempunyai gerakan meliuk?"

Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

3. Hasil observasi

Hal yang diamati dalam aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran keterampilan berbicara anak menggunakan metode diskusi. Kegiatan observasi

dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan. Dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu:

- a. Tahap penemuan masalah;
- b. Tahap merancang tindakan dan
- c. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi permasalahan pada pelajaran Bahasa Indonesia (fokus pada Keterampilan berbicara) kelas IV yaitu permasalahan yang berasal dari siswa.

5. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan faktor penyebab yang dipaparkan pada hasil refleksi siklus I untuk aktivitas guru maka pada siklus II ini, peneliti lebih mempersiapkan diri sehingga pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, guru mampu menjelaskan cara menggunakan metode diskusi secara jelas, rinci dan sistematis supaya siswa dapat melaksanakan diskusi kelompok dengan baik.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut.

- a. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menentukan cerita anak dengan tema berbeda.
- d. Mempersiapkan instrumen meliputi lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan berbicara, dan alat dokumentasi.
- e. Guru sebagai kolaborator akan meningkatkan penggunaan metode diskusi yang pelaksanaannya divariasikan melalui teknik-teknik diskusi.

6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II direncanakan dua kali pertemuan dengan waktu 3 jam, berikut perencanaan yang dilakukan guru:

- a. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tanya jawab
- b. menyiapkan media pembelajaran
- c. menyiapkan lembar observasi

7. Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada Rabu, 15 Maret 2023 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi.

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, "Apa amanat yang dapat kita contoh dari teks bacaan pada pertemuan sebelumnya?". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen.

Guru membagikan buku paket Bahasa Indonesia lks 4 yang dipinjam dari perpustakaan kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk memilih salah satu teks bacaan yang disukai untuk dijadikan bahan diskusi. Siswa membaca teks bacaan secara bergiliran. Siswa bersama kelompoknya memahami isi bacaan yang telah mereka pilih pada buku paket yang dibaca. Guru membagikan lembar kerja siswa, setelah menerima lembar kerja siswa kelompok siswa bertukar pendapat tentang tokoh dalam cerita, alur cerita, setting cerita dan pesan moral yang didapat dari cerita dengan kalimat yang runtut. Selama siswa melakukan diskusi guru melakukan pengamatan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Selesai melakukan diskusi kelompok siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok mereka, kelompok lain mengomentari hasil presentasi kelompok yang telah maju.

8. Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada Senin, 20 Maret 2023 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi.

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Guru membagikan buku cerita yang dipinjam dari perpustakaan kepada setiap kelompok. Kelompok siswa membaca buku cerita yang dibagikan guru. Siswa bersama kelompoknya memahami berbagai isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, dan isi) dengan kalimat runtut. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mencari isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman dan isi) dengan kalimat yang runtut. Selama siswa melakukan diskusi guru melakukan pengamatan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Selesai melakukan diskusi kelompok siswa melakukan presentasi hasil diskusi

kelompok mereka, kelompok lain mengomentari hasil presentasi kelompok yang telah maju.

9. Hasil Observasi Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini, meliputi dampak tindakan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

a. Pertemuan 1

Apersepsi guru sudah terkait dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada saat apersepsi sebagian siswa sudah turut serta merespon pertanyaan dari guru. Siswa membaca cerita pendek yang paling mereka sukai dalam majalah bobo dengan sungguh-sungguh dan duduk tenang. Pada saat pembagian kelompok, siswa bergabung dengan senang hati. Hal itu terjadi karena siswa sudah merasa terbiasa. Kekompakan dengan anggota kelompok semakin terlihat pada pelaksanaan diskusi. Kontribusi untuk mengeluarkan pendapat terlihat merata. Siswa secara sungguh-sungguh presentasi hasil diskusi kelompok mereka.

b. Pertemuan 2

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 sudah menunjukkan peningkatan proses pembelajaran ke arah yang baik. Berdasarkan hasil observasi melalui lembar observasi semua aspek mengalami peningkatan. Siswa sudah ikut serta, aktif dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Siswa berani dan tidak ragu-ragu mempresentasikan hasil diskusi. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan memperoleh skor. Persentase yang diperoleh ada peningkatan yang signifikan.

10. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil nilai evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh data bahwa 90% siswa telah tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan memperoleh keberhasilan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran ketrampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi dapat berjalan dengan baik dan lancar, dengan diterapkannya penggunaan metode diskusi dalam

pembelajaran tersebut. Awalnya memang mengalami kesulitan dan belum berjalan dengan maksimal karena siswa belum terbiasa dan belum pengalaman, namun setelah berjalan dua kali pertemuan pada Siklus I berakhir dan memasuki Siklus II pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat berjalan lancar. Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai tampak. Pembelajaran semakin berjalan lancar dengan maksimal terlihat pada pertemuan kedua Siklus II, siswa sudah memahami tentang manfaat media gambar dalam pembelajaran. Partisipasi individual dan semangat siswa semakin meningkat. Hal ini terlihat pada hasil angket yang menyatakan bahwa mereka telah melakukan perubahan tentang bagaimana menyikapi pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Peningkatan hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan media kelompok dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa. Hal ini terindikasi adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan terjadi pada nilai keterampilan berbicara siswa yakni dari Siklus I siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal 16 siswa (64 %), pada Siklus II mencapai 23 siswa (92 %) dengan nilai rata-rata 80,6 Dengan demikian, indikator kinerja pada penelitian ini telah tercapai yakni dari 25 (92 %) telah mencapai batas ketuntasan minimal 75.

3. Penggunaan metode diskusi ternyata juga dapat meningkatkan sikap berbicara siswa dapat dibangkitkan dengan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif diantaranya adalah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran berbicara.

4. Belajar kelompok adapun manfaat penerapan media belajar kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara dua orang atau lebih. Yang bertujuan untuk mencari kesepakatan pendapat, dengan maksud meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 53-64.
- Abdurrahman, Suwanto, Maryani, et.al 2018 : 21 – 22. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

- Basuki, B., Suryani, Y. E., & Setiadi, D. B. P. (2017). Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERA*, 16(1).
- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djajadi, Muhammad. 2019. *Pngantar Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intan (Anggota IKPI).
- Djuhaepa, dkk. 2022 *Psikoedukasi Pola Pengasuhan pada Perkembangan Anak*.
- Fitri, M. (2019). Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan islam. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 353-362.
- Fitriawan, M. D., & Budiman, M. A. 2021. ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMPELAJARI BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 1 BOJA KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2020/2021. *JURNAL ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pupsa Swara
- Hallahan, D. P., Pullen, P. C., Kauffman, J. M., & Badar, J. (2020). Exceptional learners. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*.
- John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar
- Kartini, A. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cikajang. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10(1), 1-9.
- Kemmis. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University Press
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Khawani, A., & Prastowo, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *WANIAMBHEY: Journal of Islamic Education*, 2(2), 152-161.
- Latifah, A., & Sahroni, D. (2018). Analisis Perilaku Belajar Siswa dalam Perspektif Neuropsikologi di Paud Pelita Gunungpuyuh Kota Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 96-103.
- Lestari, D. P., Ysh, A. S., & Sulianto, J. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DENGAN METODE POLYA PADA MATERI PECAHAN KELAS V SD NEGERI 1 DOPLANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 656-669.
- Magdalena, I., tri shafani, H., & Ramadhani, V. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Sdn Dukuh 3. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3, 359.
- Makmum, Abin Syamsuddin. 2005, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem*. Pengajaran Modul. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. (2017). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja. Rosdakarya Offset.
- Nurfina, E. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BORANG (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Purwanto**. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmayanti, I., Nawawi, & Quro, U. (2017: 22). *Keterampilan Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.

- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246-253.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; RemadjaYell, M. L., & Shriner, J. G. Yell (1997). The IDEA amendments of 1997: Implications for special and general education teachers, administrators, and teacher trainers. *Focus on Exceptional Children*, 30.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, D. (2019). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan. Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Utami. 2020 : 97 – 98 Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah. Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.